AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Google Scholar, dan Base.

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM DI DESA PENUJAK KECAMATAN PRAYA BARAT

Reny Wardiningsih[1], Baiq Yuni Wahyuningsih[2], Riris Sugianto[3]
Universitas Teknologi Mataram
reny.wardi@yahoo.com , nuurqolbita@ymail.com

Abstract

Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of the national economy that have an independent perspective and have great potential to improve people's welfare. MSMEs are one of the businesses that can survive in deteriorating economic conditions, especially during the Covid-19 pandemic. Therefore, MSMEs should have good financial management so that the business they run can be sustainable. MSMEs in Penujak Village, West Praya Regency, have not kept books of account. Most of these business actors do not separate personal and business assets, in determining the selling price based on insting. The purpose of the Community Service Implementation activities in simple bookkeeping training for MSMEs is to be able to independently compile simple books or records related to expenses, income, costs and profits earned and to know the progress of their business. The method of implementing community service in Penujak Village is divided into three stages, namely the initial stage of observation and preparation, the second stage is the implementation of training, and the final stage is mentoring as well as monitoring. The results obtained from this activity are being able to increase knowledge and skills in running their business through simple bookkeeping/recording that is easy to apply to achieve a sustainable business.

Keywords: *Training, Simple Bookkeeping, MSMEs*

Abstrak : Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi salah satu usaha yang mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang memburuk terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Oleh sebab itu UMKM sepatutnya memiliki pengelolaan keuangan yang baik supaya usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan. Pelaku UMKM di Desa Penujak Kabupaten Praya Barat masih belum melakukan pembukuan. Sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak memisahkan antara harta pribadi dengan bisnis, dalam menentukan harga jual berdasarkan dengan intuisi. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) pada pelatihan pembukuan sederhana bagi Pelaku UMKM adalah mampu menyusun secara mandiri pembukuan atau pencatatan sederhana terkait pengeluaran, pemasukan, biaya serta laba yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Penujak ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal yakni observasi dan persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu Pendampingan

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembukuan Sederhana, UMKM

PENDAHULUAN

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital (www.bkpm.go.id).

Pandemi covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia sangat berdampak signifikan khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi, salah satunya dirasakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Alinsari, N. 2020). Berdasarkan survei terhadap 202 pelaku usaha kuliner seperti usaha roti, biskuit, cake, jajanan pasar, pancake dan pastry di Surabaya dan Jakarta, sekitar 94% UMKM terdampak covid-19 (Laoli, N. 2020).

Pandemi covid-19 begitu berdampak bagi UMKM, namun ternyata masih ada harapan yang muncul dari beberapa diantaranya, seperti UMKM yang terletak di Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang meskipun terdampak pandemi namun tetap bertahan untuk menunjukkan eksistensinya. Kecamataran Praya Barat sendiri membawahi 8 Desa, salah satunya desa Penujak yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk Desa Penujak seperti produksi gerabah, toko sembako, penjual Klontong dan lain-lain.

Kondisi UMKM tersebut saat ini dalam keadaan stabil, meskipun pandemi cukup mempengaruhi, namun sudah selayaknya jika operasionalnya didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dengan pencatatan keuangan baik dalam bentuk pembukuan sederhana (Alinsari, N. 2020). Pembukuan dalam dunia usaha Mikro Kecil dan menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (IAI. 2016). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, A. 2020).

Sebagian besar UMKM di Desa Penujak tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan (Wardiningsih, R. dkk. 2020). Kalaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh (Sari, CT dan Etty I. 2017).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil menengah dalam melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Adapun sasaran yang ingin dicapai pada Pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk didalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis dan pribadi. Keluaran dari program ini adalah pelaku UMKM mendapat pengetahuan memadai mengenai pengelolaan keuangan yang tepat termasuk dalam melakukan pembukuan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Penujak dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Sasaran dari Kegiatan Pengabdian yaitu para pelaku UMKM yang ada di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pertama dilaksanakan observasi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta dengan perangkat desa setempat. hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan. Persiapan dilakukan dengan pengumpulan acuan dan kajian pustaka terkait dengan pembukuan sederhana bagi UMKM serta hal apa saja yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif. sebagai dasar pembuatan materi pelatihan.



Gambar 2. Gambaran umum pelaku UMKM



Gambar 3. Sesi observasi dan wawancara salah satu pelaku UMKM

Tahap kedua adalah yaitu pelaksanaan program pelatihan, dalam pelatihan ini diawali dengan memberikan penjelasan materi sederhana mengenai pentingnya pencatatan sederhana terkait dengan usaha yang dijalankan pelaku usaha, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana

Setelah pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM telah selesai diadakan, tahap terakhir adalah peserta tim melakukan evaluasi/ monitoring terhadap para pelaku UMKM dengan cara datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya. tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan, selanjutnya membantu mengatasi hal tersebut sampai pelaku UMKM secara mandiri mampu menyusun pembukuan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana/ tahapan kegiatan, pada tahapan wawancara diperoleh bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya ataupun pembukuan sederhana. Masalah pertama yang ditemukan adalah kesulitan pelaku UMKM dalam membuat dan memahami pencatatan akuntansi sehingga UMKM tidak mampu dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan untuk UMKM, masalah selanjutnya adalah masalah permodalan, hal ini terjadi karna sebagian besar dari pelaku UMKM tidak memisahkan antara harta pribadi dengan bisnis, sehingga modal yang sudah ditanamkan di bisnisnya kerapkali tidak terkontrol bahkan berkurang. Terkait dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas hasil usahan diakui sebagai penambah pemasukan rumah tangga. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian pelaku UMKM menentukan harga jual berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran, selain itu pelaku UMKM juga cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana.

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan tim pengadi melakukan pelatihan pembukuan sederhana, peserta pelatihan terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun materi yang diberikan diantaranya mengenai; (1) kewirausahaan, (2) Pencatatan, (3) Latihan soal praktek pembukuan sederhana.

Selain pelatihan tim pengabdi juga melakukan evaluasi/ monitoring (pendampingan) langsung kepada pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana. Setelah beberapa kali kunjungan, secara umum pelaku UMKM sudah mampu menyusun pembukuan sederhana secara mandiri.

Secara umum hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Kecil di Desa Penujak adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku Usaha Kecil dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Ali dkk (2018) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas, dan menjadi dasar pengembilan keputusan yang tepat.

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Pelaku UMKM menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam membuat pencatatan/ pembukuan yang ternyata tidak rumit dan mudah. (2) Pembukuan sederhana dapat disusun oleh siapa saja walaupun tidak memiliki pengetahuan khusus tentang sistem akuntansi. (3) Pelatihan serupa perlu diadakan secara rutin, (4) kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar, serta biaya dan pendapatan sehingga bisa mengetahui jumlah laba yang diperoleh setiap bulannya.

KESIMPULAN

Pembukuan merupakan dasar dari sistem akuntansi sebuah usaha bisnis. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya. Pelaku UMKM, di Desa Penujak Kecamatan Praya barat melalui kegiatan PKM pelatihan pembukuan sederhana ini memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku UMKM mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Dampak dari kegiatan PKM melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku UMKM khususnya di Desa Penujak mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan membantu memetakan besarnya keuntungan/ kerugian,

mengidentifikasi setiap transkasi yang dilakukan, serta melihat kondisi finansial usaha yang dijadikan bahan penilaian usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Suparman; F, Inggriyani; D, P, Pauzi (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. http://repository.unpas.ac.id/36088/

Alinsari, N (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/4413

Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/

https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah.

Laoli, N. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kontan.Co.Id. https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19

Sari, CT dan Etty I (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhanan bagi Kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/wasana_nyata/article/download/189/182

Wardiningsih, R. Baiq, YW dan Riris, S (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamataran Kopang Lombok Tengah. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/853/601